

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media sosial di Indonesia saat ini memudahkan akses ke jejaring internet, yang memiliki fitur yang memudahkan mencari informasi luas, bersosialisasi secara online, berkomunikasi secara online, dan lain-lain. Media sosial adalah hasil dari kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat mengubah sikap dan perilaku manusia. Perkembangan media sosial di Indonesia terus mengikuti perkembangan teknologi, membuat penggunaan media sosial menjadi kebutuhan sehari-hari hampir di semua aktifitas. Media sosial adalah jenis aplikasi yang terhubung ke jaringan internet dan memungkinkan penggunanya terhubung dengan orang-orang secara jarak jauh, baik orang yang sudah dikenal maupun orang asing.

Di era digitalisasi yang berkembang pesat saat ini, ada aplikasi yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan jarak jauh. Pada dasarnya, media sosial memungkinkan berbagai aktivitas dua arah, seperti pertukaran, kerja sama, dan berkenalan. Media sosial dapat digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi. Media sosial mengajak penggunanya untuk berkontribusi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi dengan waktu yang sangat cepat dan tidak terbatas. Semakin berkembangnya media sosial, setiap orang sekarang memiliki akun media sosial, sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan mudah dan menggunakan jaringan internet. Sebagai pengguna media sosial, kita memiliki kemampuan untuk memposting informasi

yang dibutuhkan orang lain dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hadirnya media sosial memudahkan manusia untuk bertukar hiburan, berita, dan kabar.

Media sosial dapat membantu siswa di seluruh dunia belajar menggunakan program dan aplikasi yang mendukung pendidikan di era digital saat ini. Karena itu, media sosial sangat penting untuk pendidikan. Banyak orang saat ini mulai menggunakan komputer dan teknologi lainnya dalam pendidikan mereka, bahkan mulai menggunakan apa pun yang berkaitan dengan teknologi, seperti Internet, seperti di sekolah dasar. karena sekolah adalah tempat proses sosialisasi terjadi, yang mempengaruhi pribadi dan kemampuan sosial anak. Sekolah memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka saat ini dan di masa mendatang untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam era globalisasi yang semakin berkembang. Penggunaan media sosial memiliki dua efek yang paling berbahaya. Ini akan mempengaruhi kesehatan fisik siswa dan kesehatan mental mereka, serta mengubah perilaku mereka ke budaya populer dan menghilangkan kesantunan yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Sebenarnya, manfaat media sosial tergantung pada bagaimana guru, pendidik, dan orang tua mendidik anak. Sangat penting untuk mengelola penggunaan media sosial oleh anak-anak berdasarkan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk menggunakannya, karena berdampak pada pembentukan karakter mereka. Ada banyak peran yang harus dimainkan oleh masyarakat, terutama orang dewasa, agar anak-anak di usia sekolah dasar dapat menggunakan media sosial dengan cara yang tepat dan bijak.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan media sosial sangat cepat berkembang karena banyaknya kemajuan teknologi terbaru. Akibatnya, semakin banyak versi media sosial yang muncul dengan berbagai fungsi dan versi. Kebanyakan orang di seluruh dunia menggunakan berbagai bentuk media sosial, termasuk Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, dan TikTok, tetapi penelitian ini akan berfokus pada aplikasi TikTok. TikTok adalah aplikasi yang sangat populer di Indonesia, termasuk siswa sekolah dasar. Aplikasi ini menawarkan berbagai jenis media sosial musik dan video yang sangat diminati oleh siswa sekolah dasar, baik sebagai pengguna maupun pembuat konten. TikTok sangat populer di kalangan siswa sekolah dasar banyak dari mereka sudah memiliki akun media sosial TikTok dan menggunakannya untuk menghibur diri saat waktu luang.

TikTok merupakan aplikasi yang memberikan peningkatan yang luar biasa dan menarik, yang tidak diragukan lagi memungkinkan pengguna membuat rekaman video pendek yang dapat menarik perhatian banyak orang. Lebih dari 500 juta orang di seluruh dunia telah mengunduh aplikasi di playstore, yang menerima rating 4,4/5,0 dari 16 juta ulasan. <https://play.google.com/store> (diakses pada 10 Februari 2023). Menurut laporan Business of Apps, 28% pengguna global TikTok berasal dari kelompok usia 10-19 tahun. Aplikasi TikTok juga semakin populer. Hingga kuartil I 2022, ada 1,4 miliar pengguna aktif bulanan TikTok (pengguna aktif bulanan/MAU) di seluruh dunia. Ini adalah peningkatan 15,34% dari 1,2 miliar pengguna pada kuartil sebelumnya. <https://www.businessofapps.com/> (dilihat pada tanggal 17 Februari 2022). Pada 2018, Departemen Komunikasi dan Informasi secara resmi memblokir TikTok. Delapan nama domain atau DNS yang

terkait dengan TikTok diblokir oleh Kominfo. Selain itu, kominfo menyatakan bahwa laporan tersebut berasal dari Departemen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta laporan dari masyarakat bahwa aplikasi TikTok mengandung konten negatif, terutama yang berbahaya bagi anak-anak. Namun, Kominfo membuka kembali blokir TikTok pada Juli 2018. Meskipun pemerintah membuka aplikasi TikTok, tidak semua remaja dapat menggunakannya. TikTok melarang pengguna di bawah usia 13 tahun untuk menggunakan aplikasinya. TikTok mengembangkan sistem keamanan untuk menyaring konten negatif. Tujuan sistem ini adalah untuk mencegah konten negatif bertebaran kembali. <https://www.kominfo.go.id/> (diakses 18 Februari 2023). Selanjutnya, dalam Dewanta (2020) dan Kusumandaru, dkk (2022) disebutkan bahwa TikTok adalah salah satu aplikasi yang paling disukai oleh orang-orang dari semua usia. Tepat di bulan September 2016 aplikasi ini diperkenalkan.

Orang tua mungkin tidak ingin memberikan anak-anak mereka handphone agar belajar di sekolah, terutama di era globalisasi saat ini yang serba digital. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis media sosial melalui aplikasi yang mereka sukai, seperti TikTok, di ponsel yang diberikan orang tua.

Sudah jelas bahwa penggunaan media sosial TikTok oleh siswa sekolah dasar dapat memiliki efek baik dan buruk terhadap perubahan sikap sosial mereka. Sikap sosial seseorang adalah tingkat kesadaran mereka yang dapat mempengaruhi lingkungan sosial mereka. Proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana mereka bertindak dalam komunitas atau kelompok lingkungan mereka dikenal sebagai sikap sosial. Pada usia sekolah

dasar, siwa sudah melihat perubahan sikap siswa karena terbiasa dipengaruhi oleh teman sebaya.

Media sosial dapat berdampak negatif jika anak tidak diawasi oleh orang tuanya. Jika orang tua tidak dapat mengawasi anak mereka dengan ketat, anak-anak akan dengan leluasa mengakses konten media sosial, yang dapat membuat mereka lupa waktu dan tanggung jawabnya. Selain itu, hal yang paling menyedihkan dari aplikasi TikTok adalah fitur grup chat yang isis yang melibatkan orang-orang dari berbagai usia, mulai dari yang masih muda hingga yang sudah dewasa. Setelah berkenalan dengan anggota kelompok, ada kemungkinan percakapan akan berlanjut ke chat pribadi. sehingga hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang-orang di lingkungan sekitar untuk mencegah efek buruk yang dapat dihasilkan oleh sosial media. Sangat mungkin bahwa perilaku siswa yang menggunakan media sosial TikTok selama waktu yang lama akan membentuk sikap sosial terhadap mereka, yang berarti mereka tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka, seperti sekolah, rumah, teman, guru, dan bahkan orang tua.

Mengingat bahwa siswa sekolah dasar sudah memiliki ponsel dan dapat mengakses media sosial tanpa pengawasan orang tua, ini akan menjadi kebiasaan bagi siswa untuk menghabiskan waktu dan energi dengan media sosial yang mereka miliki. Mereka fokus pada media sosial daripada berinteraksi dengan orang di sekitar mereka.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diungkapkan. Salah satunya adalah penelitian Putri Salma Nurhasanah dan Triana Lestari (2021) yang berjudul Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa di

Sekolah Dasar. Tiktok adalah salah satu aplikasi yang paling populer di kalangan millennial, terutama siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aplikasi Tiktok mempengaruhi perkembangan bahasa siswa di sekolah dasar. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif atau deskriptif, dimana teori dan dasar pembahasannya diperoleh dari penelitian kepustakaan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel. Tiktok adalah aplikasi yang memengaruhi perkembangan bahasa, menurut penelitian. Tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu tentu memiliki efek yang baik maupun buruk. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus lebih berhati-hati dengan informasi bahasa yang diterima siswa Sekolah Dasar agar perkembangan bahasa mereka mengarah pada hasil yang lebih baik. Nurhasanah dan Lestari (2022)

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ilahin (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah" menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok memiliki dampak yang signifikan terhadap karakter siswa. Hasil penelitian awal yang dilakukan oleh analis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat mempengaruhi karakter siswa. Karena itu, media berbasis aplikasi TikTok ini merupakan komponen eksternal yang memengaruhi karakter siswa. Banyak orang yang terlalu sering menggunakan media online, membuat mereka lesu untuk belajar. Hasil belajar siswa yang sebenarnya di keesokan harinya juga sangat mengecewakan. Ilahin (2022).

Studi yang ditulis oleh Amyzee Roberd dan Roslinawati Roslan (2022) berjudul Social Media and Primary School Science: Examining the Impact of

TikTok on Year 5 Students' Performance in Light Energy menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai pilihan pendidikan telah menarik banyak perhatian. Namun, tidak banyak informasi tentang bagaimana aplikasi media sosial seperti TikTok membantu siswa belajar ilmu pengetahuan. Penelitian tindakan ini melihat bagaimana intervensi pelajaran TikTok mempengaruhi kinerja siswa pada energi cahaya. Selain itu, melihat bagaimana siswa melihat penggunaan TikTok dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini melibatkan 14 sampel siswa Kelas 5 dari sekolah dasar di Brunei Darussalam. Pretest, posttest, observasi, dan wawancara adalah metode pengumpulan data; ANOVA dan analisis tematik juga digunakan. Kinerja siswa dalam energi cahaya ditingkatkan oleh intervensi TikTok; skor posttest lebih tinggi daripada skor pretest. Siswa melihat intervensi dari TikTok dengan baik. TikTok dianggap ramah pengguna, dan pelajaran di sana menarik, menarik, dan menyenangkan untuk dikerjakan. Implikasi diperdebatkan. Menurut Roberd dan Roslan (2022)

Berdasarkan masalah dalam penelitian sebelumnya, ini juga ada pada siswa sekolah dasar di SDN Duren 1, berdasarkan pengamatan awal mereka tentang media sosial TikTok. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa sekolah dasar di SDN Duren I tentang media sosial TikTok berdasarkan observasi yang dilakukan. Peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan tentang media sosial TikTok selama wawancara. Banyak orang mengenal TikTok, dan beberapa sering menggunakannya. Kemudian, beberapa dari mereka mengklaim telah meninggalkan akun media sosial Tiktok untuk berbagai alasan. Salah satu siswa yang masih menggunakan media sosial TikTok mengatakan bahwa itu membuat

mereka terhibur dengan banyak video singkat, filter yang menarik, dan musik viral. Siswa yang sudah tidak menggunakan media sosial mengungkapkan bahwa media sosial membuat mereka malas mengerjakan tugas sekolah dan lupa waktu untuk belajar.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua siswa, mereka menyatakan bahwa media sosial menyebabkan anak-anak mereka sering lupa waktu, lupa melakukan tugas, dan bahkan menjadi emosi ketika orang tua mereka tidak memberikan handphone kepada anak-anak mereka. Selain itu, beberapa orang tua mengklaim bahwa mereka tidak memberikan anak-anak mereka handphone untuk membantu mereka terbiasa berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka tidak terfokus pada media sosial, termasuk TikTok. Ketika diwawancarai di SDN Duren I, seorang guru mengatakan bahwa siswa yang menggunakan media sosial TikTok sering mengikuti tren atau gaya yang sedang viral saat guru mengajar, yang berdampak pada perubahan sikap sosial siswa. Aplikasi TikTok tidak hanya memilih video untuk diunggah sebagai hiburan, tetapi juga menghasilkan banyak postingan yang merusak moral dan sikap sosial siswa. Ini pasti akan berdampak negatif pada masa depan anak. Seorang wanita yang berjoget dengan gerakan yang sangat vulgar menjadi contoh yang tidak wajar bagi usia siswa sekolah dasar.

Peneliti ingin meneliti bagaimana penggunaan media sosial TikTok dan bagaimana penggunaan tersebut memengaruhi sikap sosial siswa sekolah dasar, baik dengan efek positif maupun negatif.

Berubahnya sikap yang sudah ada dipengaruhi oleh suatu hal di lingkungan sosialnya disebut perubahan sikap sosial. satu di antara mereka yang menggunakan media sosial TikTok. Media TikTok dapat mempengaruhi setiap orang dalam mengambil tindakan tertentu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perubahan sikap sosial ini dapat berdampak pada sikap siswa ke arah positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana siswa menggunakan media sosial TikTok. Sikap yang dapat dipengaruhi oleh media sosial TikTok termasuk jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, dan percaya diri. Jadi orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, saudara kandung, teman sebaya, guru, dan komunitas, dapat mempengaruhi perubahan sikap sosial. Objektif menentukan perspektif sosial siswa. Akibatnya, pandangan mungkin berubah.

Perubahan sikap sosial siswa yang diharapkan adalah perubahan yang lebih positif. Artinya, setelah menggunakan media sosial TikTok, siswa dapat mengubah sikap sosial mereka dengan cara yang positif. Contohnya, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka setelah melihat konten di TikTok, menjadi lebih kreatif setelah menggunakannya, dan mengembangkan ide dan ekspresi mereka setelah membuat konten di media sosial tersebut. Akibatnya, media sosial TikTok dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap sosial siswa sekolah dasar Negeri Duren I Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

Dengan demikian, perubahan sikap sosial siswa akan berdampak positif. Berangkat dari masalah penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul “Dampak

Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri Duren I”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan

1. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan handphone yang dipakai oleh siswa.
2. Siswa cenderung menirukan gaya dan hal-hal yang tidak baik untuk anak seusianya pada media sosial TikTok.
3. Siswa kurang berinteraksi dengan sesama temannya, sehingga berakibat buruk terhadap sikap sosial siswa
4. Mudahnya postingan yang dilihat mengakibatkan konten yang negatif juga dikonsumsi oleh siswa tanpa filter yang baik.
5. Siswa sering lupa waktu sehingga malas mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini di batasi pada “Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri Duren I”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sikap Sosial Siswa Sekolah di SDN Duren I ?
2. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri Duren I ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian in yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa sekolah dasar di SDN Duren I
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perubahan sikap sosial siswa sekolah dasar di SDN Duren I.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dijadikan sebagai bahan kajian ilmu, terutama tentang penggunaan media sosial dan sikap sosial siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang dampak media sosial terhadap perubahan sikap sosial siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dampak media sosial tiktok terhadap sikap sosial siswa Sekolah Dasar Negeri Duren I.

c. Bagi siswa

Agar siswa mengetahui dampak dari penggunaan media sosial sehingga siswa menggunakan media sosial dengan baik.

d. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan orang tua untuk lebih mengawasi anak dalam penggunaan media sosial.

